Jurnal Abdidas Volume 3 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 399 - 404
JURNAL ABDIDAS
http://abdidas.org/index.php/abdidas



Pengenalan Pembuatan Keramik Teknik Cetak pada Siswa Disabilitas Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Bunda Kota Padangpanjang

Hendratno[1], Purwo Prihatin[2], Taufik Akbar✉[3]
Kriya Seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia[1,2,3]
E-mail: hendratno@isi-padangpanjang.ac.id[1], purwoprihatin@isi-padangpanjang.ac.id[2], taufik723@gmail.com[3]

Abstrak

Pengenalan pembuatan keramik teknik cetak pada siswa disabilitas ini didasari bahwa pentingnya pemberdayaan anak dengan disabilitas. Seperti halnya anak-anak lain, anak dengan disabilitas juga perlu diberi keterampilan dan keahlian tertentu agar dapat menjadi bekal mereka di masa depan. Salah satunya adalah di bidang seni dan kerajinan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, demostrasi dan pelatihan. Hasil dari kegiatan menunjukan anak dengan disabilitas siswa Sekolah Luar Biasa Mutiara Bunda di Kota Padangpanjang memiliki pengalaman baru di bidang teknik cetak dalam pembuatan keramik atau gerabah. Para siswa secara umum dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan dapat membuat keramik dengan teknik cetak padat meskipun secara kualitas belum sempurna.
Kata kunci: anak dengan disabilitas, kerajinan tangan, keramik

Abstract

The introduction to the manufacture of ceramic casting techniques for students with disabilities is based on the importance of empowering children with disabilities. Like other students, children with disabilities also need to be given specific skills and expertise to equip them for the future. One of them is in the field of arts and crafts. This method of community service activity uses lectures, demonstrations by instructors and teachers, and training. This activity shows that children with disabilities students of Mutiara Bunda Special School in Padangpanjang City have a new experience in casting techniques in the manufacture of ceramics or pottery. Students can generally participate in activities well and make ceramics with casting techniques, although the quality is not perfect.
Keywords: *children with disabilities, crafts, ceramics*

Copyright (c) 2022 Hendratno, Purwo Prihatin, Taufik Akbar

✉ Corresponding author
Address : Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Email : taufik723@gmail.com
DOI : https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.597
ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)
ISSN 2721- 9216 (Media Online)

DOI: https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.597

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat universal dan selayaknya harus dapat menyentuh semua kalangan termasuk kaum disabilitas. Kelompok ini dapat merujuk pada anak berkebutuhan khusus yang juga seharusnya mendapatkan pendidikan layaknya semua orang pada umumnya. Disabilitas sendiri dapat diartikan sebagai keadaan atau kondisi yang merusak atau membatasi kemampuan fisik dan mental seseorang dalam melakukan suatu aktivitas (kamus, 2016).

Permendikbud RI nomor 19 tahun 2016 menegaskan bahwa program rintisan wajib belajar 12 tahun atau sampai kelas menengah merupakan berlaku untuk semua anak Indonesia tanpa terkecuali yang berarti termasuk untuk kaum disabilitas (Eko & Apsari, 2019). Salah satu lembaga pendidikan formal untuk mendidik kaum disabilitas ini adalah Sekolah Luar Biasa atau biasa diebut SLB. Umumnya SLB ini diisi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang merupakan salah satu dari kaum disabilitas. ABK ini umumnya adalah anak-anak yang memiliki kekurangan fisik dan mental yang masih biasa juga disebut dengan Anak dengan Disabilitas (AdD). Seperti sekolah pada umumnya SLB mengemban tanggung jawab menjadikan murid-muridnya menjadi manusia yang terdidik dan memiliki keahlian sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang bermanfaat di tengah-tengah masyarakat serta berguna bagi bangsa dan negara.

Saat ini isu kesetaraan dan kemudahan akses bagi kaum disabilitas dalam segala aspek kehidupan semakin banyak disuarakan berbagai kalangan. Pemerintah atau pemangku kebijakan (*stake holder*) pun ikut mengakomodasi isu ini dengan semakin memberi ruang bagi kaum disabilitas untuk tidak lagi dianggap kaum marjinal. Standar fasilitas publik yang baik sekarang ini sudah harus ramah bagi kaum disabilitas. Selain itu kaum disabilitas saat ini pun diberi kesempatan yang sama untuk ikut andil dalam pembangunan seperti menjadi CPNS hingga staff ahli Presiden RI. Dapat dikatakan kebijakan-kebijakan yang mengakomodir pemberdayaan bagi kaum disabilitas pun semakin didukung dan digalakkan pemerintah Indonesia baik pusat hingga daerah, termasuk di Kota Padangpanjang Sumatera Barat.

Di tengah tantangan dan kemajuan zaman serta keberadaan kaum disabilitas yang juga semakin diperhitungkan nantinya tentu tanggung jawab masa depan Anak dengan Disabilitas tidak dapat hanya bergantung pada SLB semata. Perlu usaha dari berbagai pihak untuk terus menggali, melatih dan mengembangkan potensi AdD ini agar dapat memiliki bekal setelah selesai sekolah untuk dapat berguna di tengah-tengah masyarakat. Bentuk usaha yang dapat dilakukan adalah mengembangkan potensi siswa AdD dengan memberikan pengenalan dan pelatihan keterampilan untuk melatih kreativitas mereka di bidang seni khususnya seni dan keterampilan yang dekat dengan kehidupan dan kebutuhan sehari-hari. Salah satu seni keterampilan yang dapat diberikan dan diajarkan kepada siswa SLB adalah keterampilan membuat keramik atau gerabah yang berbahan dasar tanah liat. Media keramik atau tanah liat dipilih karena media ini lebih mudah dibentuk dan dapat dapat dikatakan lebih efektif dan efisien untuk membuat keramik secara massal (jumlah yang banyak dengan bentuk yang sama). Dalam usaha atau industri kerajinan keramik dan gerabah teknik cetak ini sangat berguna dalam mempercepat proses produksi produk.

Dengan pentingnya pemberdayaan kaum disabilitas yang semakin diprioritaskan oleh pemerintah khususnya pemerintah Kota Padangpanjang saat ini dan sebagai bentuk penerapan hasil penddidikan kepada masyarakat

DOI: https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.597

berupa pembuatan karya keramik yang efektif dan efisien sehingga dapat menjadi salah satu bekal (keterampilan) AdD di masa depan maka dilakukanlah kegiatan pengenalan dan pelatihan pembuatan keramik berbasis teknik cetak ini kepada salah satu SLB di Kota Padangpanjang yaitu SLB Mutiara Bunda. Diharapkan nantinya siswa-siswa SLB dapat hidup mandiri memanfaatkan keterampilan yang diberikan ini untuk bekerja atau membuka usaha di bidang kerajinan keramik atau gerabah. SLB Mutiara Bunda dipilih karena kurikulum pembelajaran di sekolah tersebut belum ada bidang keterampilan seni rupa khususnya kriya yang diajarkan. Adapun pelatihan keterampilan yang sudah ada adalah menjahit dan musik (Yusnidar, Komunikasi Pribadi, 27 Maret 2019).

METODE

Pada kegiatan pengabdian ini siswa-siswa SLB yang menjadi peserta adalah siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berjumlah lebih kurang 15 siswa. Selain itu tidak ada pemisahan peserta berdasarkan tingkatan kelas. Semua peserta dikelompokkan menjadi satu dalam kegiatan pengabdian.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah demostrasi dan pelatihan (praktek). Dua metode ini dinilai lebih sesuai dengan karakteristik mitra. Dua metode ini juga dilakukan dengan cermat dan perlahan serta setiap tahapan kegiatan instruktur selalu didampingi oleh guru siswa. Hal ini dikarenakan guru siswa lebih mengenal dan menguasai metode pembelajaran siswa SLB. Selain itu materi yang diberikan dalam kegiatan ini juga disesuaikan dengan kapabilitas mitra (siswa SLB), Siswa-siswa SLB belum dipaksakan untuk dapat membuat karya keramik yang ideal seperti layaknya produk usaha kerajinan. Target dari kegiatan pengabdian ini sendiri adalah mitra dapat mengenal dan belajar cara membuat gerabah/keramik yang berbahan dasar tanah liat dengan teknik cetak. Walaupun begitu hal pertama dan utama yang ingin dituju pada pengabdian ini adalah peserta dapat menganggap mengolah tanah liat menjadi keramik merupakan kegiatan yang menyenangkan, termasuk dengan teknik cetak yang dikerjakan. Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan media (bahan) dan alat kegiatan pelatihan.
2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan rincian:
    a) Ceramah berupa pengenalan keramik secara umum didampingi guru.
    b) Demonstrasi proses pembuatan keramik dengan teknik cetak oleh instruktur dan guru.
    c) Peserta mulai berlatih melakukan praktik pembuatan keramik dengan teknik cetak seperti yang sudah didemonstrasikan.

Alat ukur untuk melihat ketercapaian dari pengabdian masyarakat ini adalah dengan melalui evaluasi langsung melihat proses unjuk kerja peserta melakukan praktek mencetak keramik serta tentunya juga dengan melihat hasil karya peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keramik atau gerabah merupakan salah satu karya atau produk kerajinan tertua dalam sejarah kehidupan manusia. Tidak diketahuai secara pasti kapan keramik pertama kali ditemukan. Menurut suatu sumber keramik sudah ada sejak zaman purba atau *neandhertal* sekitar 70.000-35.000 SM (Gautama, 2011). Pada awalnya

DOI: https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.597

keramik memang digunakan sebagai benda pakai yang membantu kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada peralatan-peralatan dapur seperti periuk, tungku serta belanga. Seiring perjalanan waktu saat ini bahkan keramik sudah menjadi benda industri. Selain fungsinya tersebut keramik juga berkembang menjadi media seni dan keterampilam yang dapat dijadikan sarana menumbuh kembangkan kreativitas terutama pada anak-anak.

Keramik pada dasarnya mengajarkan keterampilan dan olah rasa serta kreativitas. Aspek keterampilan ini merupakan salah satu tujuan dalam pendidikan itu sendiri termasuk pendidikan bagi siswa disabilitas. Pembelajaran dalam dunia pendidikan secara umum mengandung tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan serta aspek sikap yang membentuk manusia berpendidikan yang utuh (Yanuarmi et al., 2019).

Pengenalan pembuatan keramik teknik cetak bagi siswa SLB Mutiara Bunda Kota Padangpanjang berlangsung selama tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama kegiatan diawali dengan pengenalan pengetahuan secara umum tentang keramik terutama yang menyangkut tentang bahan dan alat yang digunakan. Bahan-bahan yang dibutuhkan adalah material tanah liat dan alat adalah cetakan *gypsum* sebagai media dalam pembuatan keramik teknik cetak. Tanah liat yang dikenalkan dan digunakan adalah tanah liat jenis *earthenware* yang berwarna merah dan umumnya dapat digunakan untuk membuat gerabah (Akbar & Prastawa, 2019). Tanah liat yang digunakan adalah tanah liat yang berasal dari daerah Sumatera Barat. Di Propinsi Sumatera Barat sendiri sumber tanah liat dapat dikatakan cukup tersedia sebagai bahan baku pembuatan keramik atau gerabah (Prastawa et al., 2020). Pada tahap ini guru sangat membantu agar materi dapat diterima dengan lebih baik oleh peserta. Selain itu pada pertemuan pertama ini peserta juga sudah mulai didemonstrasikan bagaimana cara mengolah tanah liat sebelum mulai untuk dicetak menjadi gerabah.



Gambar 1. Antusias Peserta dalam Mengenal dan Mengolah Tanah Liat

Pada pertemuan berikutnya kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan demonstrasi proses membuat keramik dengan teknik cetak yang kemudian diikuti oleh peserta. Cetakan keramik yang digunakan disediakan oleh instruktur dengan bentuk yang sederhana.



Gambar 2. Peserta Memperhatikan Demonstrasi yang Dilakukan Instruktur

Teknik cetak pada pembuatan keramik dilakukan dapat dibagi menjadi dua, yaitu teknik cetak tekan dan cetak tuang. Pada pelatihan ini para

DOI: https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.597

peserta dilatih untuk membuat keramik dengan teknik cetak tekan. Teknik ini dilakukan dengan metode menekan tanah liat padat yang plastis pada bidang cetakan yang terbuat dari *gypsum* hingga melekat sempurna. Saat proses penekanan inilah tanah liat akan mengikuti bentuk cetakan karena sifat tanah liat itu sendiri yang plastis. Setelah tanah melekat sempurna kemudian cetakan dibiarkan beberapa saat hingga cukup kuat untuk dilepaskan dari cetakan keramik. Tanah liat yang dilepaskan inilah yang akan berbentuk sesuai dengan bentuk cetakan.

Cetakan keramik memiliki sifat menyerap air. Dengan sifat inilah maka tanah liat plastis yang ditekan pada cetakan ditunggu beberapa saat hingga tanah menjadi sedikit keras dan mudah diangkat. Pada waktu tunggu inilah air tanah liat akan terserap oleh *gypsum*. Walaupun begitu tanah liat tidak boleh dibiarkan terlalu lama dalam cetakan karena akan menyebabkan keretakan.



Gambar 3. Peserta Menekan Tanah Liat pada Cetakan Didampingi Instruktur

Dalam proses pelatihan teknik cetak keramik ini para peserta mencoba mencetak produk keramik pada cetakan dengan bentuk panel dan mangkok buah. Kegiatan melatih keterampilan peserta dalam mencetak keramik ini dilanjutkan pada pertemuan ketigasekaligus dilakukan evaluasi kegiatan pengabdian.

Evaluasi dari kegiatan pengenalan dan pelatihan pembuatan keramik teknik cetak secara umum peserta dapat melakukan proses mencetak tanah liat untuk produk gerabah/keramik seperti yang didemonstrasikan oleh instruktur walaupun tidak semua peserta dapat menyelesaikan karya secara sempurna. Diperlukan pelatihan lanjutan agar peserta dapat meningkatkan keterampilan pembuatan keramik dengan teknik cetak.



Gambar 4. Salah Satu Karya Peserta dengan Cetakan Mangkok Buah



Gambar 5. Hasil Karya Peserta dengan Cetakan Panel

DOI: https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.597

SIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa-siswa SLB dapat menerima manfaat dari kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pengalaman baru dalam bidang seni dan kerajinan.
2. Siswa-siswa SLB Mutiara Bunda dapat mengenal dan menggunakan tanah liat sebagai salah satu media untuk membuat karya keterampilan berupa gerabah atau keramik.
3. Beberapa siswa-siswa SLB Mutiara Bunda Kota Padangpanjang cukup mampu memahami dan melakukan pembuatan keramik dengan teknik cetak tekan walaupun secara kualitas belum sempurna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pengenalan Pembuatan Keramik Teknik Cetak pada Siswa Disabilitas SLB Mutiara Bunda Kota Padangpanjang ini tentu tidak dapat terlaksana tanpa bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan ISI Padangpanjang, Dinas Pendidikan Kota Padangpanjang, Kepala Sekolah dan guru-guru SLB Mutiara Bunda Padangpanjang, terutama para peserta yaitu siswa-siswa SLB yang sudah mengikuti kegiatan ini dengan senang hati dan suasana yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, T., & Prastawa, W. (2019). Karakteristik Dan Implementasi Tanah Liat Di Lubuk Alung Sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik Hias. *Jadecs (Jurnal Of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, *3*(2), 67. Https://Doi.Org/10.17977/Um037v3i2p67-73

Eko, S., & Apsari, C. N. (2019). *Discrimination In The Education Sector For Children With*. *5*(03).

Gautama, N. (2011). *Keramik Untuk Hobi Dan Karir*. Gramedia Pustaka Utama.

Kamus. (2016). *Kbbi Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Disabilitas

Prastawa, W., Yulika, F., & Akbar, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desain Produk Kerajinan Gerabah Galogandang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, *1*(5), 385–393. Https://Doi.Org/10.31004/Abdidas.V1i5.86

Yanuarmi, D., Muler, Y., & Widdiyanti. (2019). Membatik Sebagai Wujud Kreatifitas Siswa Slb N 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks Warta Pengamdian Andalas*, *26*(4), 210–221.

Yusnidar. (2019). *Pembelajaran Keterampilan Siswa Slb Mutiara Bunda*.